**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Era globalisasi saat ini pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kemajuan suatu bangsa. Demikian pula dengan bangsa ini, dimana pemerintah sangat memperhatikan bidang pendidikan, terutama pendidikan dasar karena pendidikan dasar merupakan dasar untuk membentuk karakter peserta didik. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, dimana dijelaskan bahwa :

Tujuan pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan membentuk watak dan membentuk peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Mengingat pendidikan memegang peranan penting dalam pembangunan bangsa maka sudah seyogyanya aspek ini menjadi perhatian pemerintah dalam rangka peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu, perlu disadari bahwa untuk menjadikan pendidikan sebagai motor penggerak dan penopang proses pembangunan sangat di tentukan oleh relevan tidaknya program yang sedang diupayakan.

1

Pendidikan sekolah merupakan salah satu langkah untuk mengembangkan sumber daya manusia yang dilakukan secara sistematis, praktis dan berjenjang. Dalam pelaksanaan mengajar di sekolah, guru memiliki peranan penting demi tercapainya proses belajar yang baik. Sehubungan dengan peranan ini seorang guru dituntut harus mempunyai kompetensi yang memadai dalam hal pengajaran di sekolah.

Tugas utama guru kelas adalah mengembangkan potensi siswa secara maksimal, baik melalui penyajian mata pelajaran maupun dalam pembentukan kepribadian siswa. Baik materi yang dapat disajikan secara jelas, memiliki nilai dan karakteristik tertentu yang mendasari materi itu sendiri. Oleh karena itu, pada hakekatnya setiap guru kelas dalam penyampaian suatu mata pelajaran harus menyadari sepenuhnya bahwa seiring menyampaikan materi mata pelajaran, ia harus pula mengembangkan watak dan sifat yang mendasari dalam usaha mata pelajaran itu sendiri.

Peran guru menjadi kunci keberhasilan dalam misi pendidikan dan pembelajaran di sekolah selain bertanggung jawab untuk mengatur, mengarahkan dan mendorong siswa untuk mencari tahu tentang alam secara sistematis sehingga pembelajaran siswa dapat bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis.

Salah satu cabang ilmu yang dinilai dapat memberikan konstribusi positif dalam memacu IPTEK adalah matematika, sehingga sangat penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Matematika sebagai salah satu ilmu yang dapat membantu manusia berpikir dan membantu ilmu-ilmu lainya, seperti ilmu fisika, kimia, ilmu statistik dan lain-lain.

Pengertian matematika yang tepat tidak dapat ditentukan secara pasti, hal ini disebabkan karena cabang-cabang matematika semakin bertambah dan semakin berbaur satu dengan lainnya. Definisi belajar yang dikemukakan oleh Johson dan Rising (Runtukahu, 1996:15) mengatakan bahwa:

1. Matematika adalah pengetahuan terstruktur dimana sifat dan teori dibuat secara deduktif berdasarkan unsur-unsur yang didefinisikan atau tidak didefenisikan dan berdasarkan aksioma, sifat, atau teori yang telah dibuktikan kebenarannya.
2. Matematika adalah bahasa simbol tentang berbagai gagasan dengan menggunakan istilah-istilah yang didefinisikan secara cermat, jelas, dan akurat, dan
3. Matematika adalah seni di mana keindahannya terdapat dalam keterurutan dan keharmonisan.

Matematika memiliki obyek yang abstrak sehinga menyebabkan materinya sulit dikuasai oleh para siswa Oleh karena itu, sebagai langkah awal untuk mengarah kepada tujuan pendidikan yang diharapkan, maka dimulai dari mendorong dan memberi motivasi belajar matematika serta pemberian bimbingan orang tua dalam belajar matematika. Keberhasilan proses belajar mengajar tidak lepas dari kesiapan perseta didik dan kesiapan guru sebagai tenaga pengajar.

Peranan penting matematika maka haruslah dapat dikuasai siswa. Gambaran penguasaan matematika dari para siswa dapat dilihat dari hasil belajar yang diperolehnya untuk mata pelajaran matematika. “Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, abilitas, dan keterampilan” (William dalam Hamalik: 2001). Hal ini telah menjadi isu nasional bahwa penguasaan siswa terhadap matematika (khusus matematika sekolah) kurang efektif bila dibandingkan dengan mata pelajaran lain.

Tinggi dan rendahnya hasil belajar matematika dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Beberapa faktor diantaranya adalah faktor motivasi dan minat belajar. Seperti yang telah dibuktikan oleh salah satu hasil penelitian yang dilakukan oleh Diana mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar menyatakan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di dalam kelas pemberian motivasi dan adanya minat belajar siswa sangat berpengaruh terhadap mata pelajaran matematika. Sehingga para siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya.

“Motivasi belajar adalah keseluruhan daya pengerak psikhis di dalam diri siswa yang dapat menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu dalam rangka penciptaan tujuan” (Mappasoro, 2010:33). Motivasi belajar dapat juga dikatakan sebagai semangat untuk belajar yang biasanya diwujudkan dalam tindakan-tindakan positif seperti berlatih keras mengerjakan soal-soal untuk mengasah kemampuannya.

Selain motivasi belajar faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar adalah minat belajar.

Minat merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat (Slameto, 2010:180).

Hasil observasi peneliti pada saat mengikuti Program Pengalaman Lapangan (PPL) sebagian siswa pada jam mata pelajaran matematika tidak bergairah mengikuti pelajaran, tidak memperhatikan atau memiliki intensitas perhatian yang kurang ketika proses pembelajaran sehingga diprediksi akan kesulitan menerima pelajaran. Bagi siswa yang sulit dalam menerima pelajaran matematika tentu dapat menimbulkan hasil belajar yang rendah. Begitupun sebaliknya siswa yang mudah menerima pelajaran matematika akan memperoleh hasil belajar yang tinggi.

Peneliti memilih satu sekolah unggulan lainnya yang berada di kota Makassar yaitu SD Negeri Kompleks IKIP yang juga Terakreditasi A. Karena tidak dipungkiri siswa yang berada di sekolah tersebut juga memiliki keunggulan hasil belajar matematika yang lebih memadai dibandingkan dengan sekolah lainnya.

Peneliti telah melakukan wawancara untuk mengetahui bagaimana gambaran belajar siswa dalam mengikuti mata pelajaran matematika. wawancara dilakukan dengan wali kelas V.a yaitu Bapak Idrus, S.Pd., M.Pd pada tanggal 7 Desember 2013. Dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran matematika guru mengalami kendala diantaranya: 1) Masih ada siswa yang kurang mahir perkalian, 2) kebiasaan buruk siswa yang jarang mengulang pelajaran karena tidak menyukai pelajaran matematika, dan 3) Siswa belajar jika akan ada ulangan atau tugas.

Selain itu peneliti juga melakukan observasi pada saat proses pembelajaran matematika dan mata pelajaran lainnya. Hal ini bertujuan untuk membandingkan kebiasaan siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika dan pelajaran lainnya. Hasil yang ditemukan yaitu pada saat pembelajaran matematika siswa kurang termotivasi dan kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran matematika. Siswa kurang termotivasi dibuktikan pada saat guru memberikan tugas masih terdapat siswa yang mengerjakan tugas tersebut secara mendadak dan masih mengandalkan pekerjaan teman.

Begitupun dengan minat belajar siswa yang kurang, dibuktikan dengan masih adanya siswa yang tidak aktif dalam pembelajaran, ketika guru menjelaskan masih ada siswa yang tidak fokus dalam memperhatikan, bermain dan bercanda dengan temannya, serta masih terdapat siswa yang sibuk mengerjakan tugas mata pelajaran lainnya pada saat jam mata pelajaran matematika berlangsung. Dengan motivasi dan minat belajar yang kurang pada akhirnya akan mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa.

Siswa yang belajar dengan disertai minat belajar yang baik, maka mereka menganggap belajar sebagai kebutuhannya dan menjalaninya dengan sungguh-sungguh. Keadaan ini akan mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran. guru juga dapat membantu siswa dengan memberikan motivasi belajar berupa kalimat-kalimat penyemangat atau perhatian yang setidaknya para siswa merasa diperhatikan atau merasa dekat dengan guru. Dengan demikian pemanfaatan minat belajar siswa yang disertai dengan motivasi belajar yang tinggi dapat memberikan hasil yang optimal dalam pelajaran matematika.

Berdasarkan latar belakang diatas, timbul keinginan penulis untuk meneliti Pengaruh faktor motivasi belajar dan faktor minat belajar terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas V dengan judul: Pengaruh Motivasi dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas V SD Negeri Kompleks IKIP Makassar.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tentang Pengaruh Motivasi dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas V SD Negeri Kompleks IKIP Makassar maka dapat diidentifikasi masalah-masalah berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas V SD Negeri Kompleks IKIP Makassar?
2. Bagaimanakah pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas V SD Negeri Kompleks IKIP Makassar?
3. Bagaimanakah pengaruh motivasi dan minat belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas V SD Negeri Kompleks IKIP Makassar?
4. **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas V SD Negeri Kompleks IKIP Makassar.
2. Untuk mengetahui pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas V SD Negeri Kompleks IKIP Makassar.
3. Untuk mengetahui pengaruh motivasi dan minat belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas V SD Negeri Kompleks IKIP Makassar.
4. **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Manfaat Teoretis** 
   1. Bagi peneliti, Sebagai bahan informasi dalam mengkaji hal serupa di masa yang akan datang.
   2. Bagi guru, sebagai bahan informasi dalam meningkatkan pelaksanaan proses pembelajarannya.
2. **Manfaat Praktis**
   1. Bagi guru, dapat dijadikan refleksi bahwa dalam memberikan pembelajaran bukan hanya sebatas memberikan materi penting saja dan guru juga harus menjadi suri tauladan agar siswa tetap termotivasi dan berminat dalam belajar.
   2. Bagi sekolah, dapat dijadikan bahan acuan untuk mampu memperbaiki sarana dan prasarana dalam menunjang proses pembelajaran, sehingga timbul motivasi dan minat belar siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya.
   3. Bagi orang tua siswa, dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam memberikan arahan kepada anaknya untuk terus termotivasi dan berminat dalam belajar.
   4. Bagi siswa, dapat lebih meningkatkan motivasi dan minat belajarnya terutama pembelajaran matematika.